

# **PENINGKATAN MINAT BELAJAR SEJARAH (PADA MATERI JENIS PERISTIWA) MENGUNAKAN APLIKASI “PREZI” DI KELAS XI SMA**

Chairul Wahyudi<sup>1,\*</sup>, Zafri<sup>1</sup>, Ofianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

\*chairulwahyudi@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II sebanyak 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Padang semester Januari – Juli 2018 yang berjumlah 33 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berbentuk daftar tally yang memuat indikator minat. Hasil penelitian terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah diolah menggunakan rumus persentase  $P = (F/N) \times 100\%$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan aplikasi Prezi dalam pembelajaran sejarah yang dibuktikan dengan meningkatnya 14 (empat belas) indikator minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi Prezi dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Padang.*

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Sejarah, Media, Prezi

## **PENDAHULUAN**

Inovasi pendekatan dalam pembelajaran dan teknologi secara kontiniu masih terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Paradigma yang berkembang di masyarakat saat ini adalah melihat sistem pembelajaran berlangsung secara adil dan membuat siswa menjadi pribadi yang utuh dalam belajar. Saat ini pembelajaran sudah tidak lagi dipandang sebagai pembentukan atau pendiktean kepribadian siswa, anak didik dipandang sebagai subjek dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun

2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.”

Anak didik diberi kebebasan dengan kreatifitas dan minat bakat masing-masing untuk mengembangkan dirinya. Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan supervisor terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (Daryanto, 2010)

Pada bidang teknologi pendidikan juga masih terus dikembangkan. Teknologi yang terus diperbarui seiring dengan paradigma pendidikan dunia yang sedang berkembang. Tuntutan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik selalu meningkat, dari yang sebatas mengetahui hingga meningkat menjadi memahami hingga tingkat paling tinggi ketika siswa mampu mengkomunikasikan pesan materi kepada orang lain melalui kegiatan asosiasi dan mengkomunikasikan.

Dalam penyampaian materi di kelas, guru dituntut untuk bisa membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus bisa menjalankan ide kreatifnya untuk memilih dan menggunakan alat bantu yang mampu mengkomunikasikan dan mewakili materi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap siswa secara komprehensif.

Azhar (2007) melihat media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu cabang rumpun ilmu-ilmu sosial dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Sejarah memberikan materi dan gambaran kepada siswa tentang konsep ruang dan waktu yang terjadi pada manusia. Konteks ruang dan waktu dalam konsep sejarah adalah seluruh kejadian yang telah terjadi dan berkaitan dengan kehidupan manusia. Penyampaian materi sejarah yang kompleks dan abstrak menjadi pekerjaan yang terus diperbaiki dan dikembangkan. Pengembangan model, metode dan media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa

mampu memahami materi secara keseluruhan dan dapat memaknai setiap materi yang diberikan. Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami materi sejarah yang kompleks dan abstrak agar menjadi lebih nyata atau kongkret. Terlebih minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah tergolong rendah.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ini juga disampaikan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apdelmi (2010) di SMAN 10 Pekanbaru dan Yulia Deswati (2013) di Kelas VII SMPN 8 Padang. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa minat belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah masih rendah dikarenakan mata pelajaran sejarah membosankan dan menjenuhkan, materinya terlalu menekankan pada hal-hal yang faktual seperti angka tahun, nama tokoh, nama peristiwa dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Februari – 10 Maret 2018 di kelas XI MIPA dan XI IIS di SMAN 3 Padang guru belum menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran. Sebanyak 8 kelas yang diobservasi oleh peneliti, hasil observasi pada 24 Februari 2018, 2 Maret 2018 dan 6 Maret 2018 pukul 13.15 di kelas XI MIPA 5 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dinilai paling rendah minatnya yang ditunjukkan dengan hanya ada 5 (lima) siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi pada saat belajar.

Hasil observasi tersebut juga tampak bahwa siswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, rendahnya partisipasi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya pada pembelajaran dan rendahnya rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa tampak tidak fokus dan melakukan kegiatan lain dalam melaksanakan pembelajaran seperti bercerita bersama teman, bermain *handphone* dan tidur.

Berdasarkan permasalahan yang telah diutarakan, maka dari itu diperlukan sesuatu yang mampu menarik perhatian siswa agar siswa fokus dan menunjukkan minat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kusnadi & Sutjipto (2011) memandang bahwa untuk menggugah emosi dan sikap siswa diperlukan sebuah media. Media yang dibutuhkan adalah media yang mampu menampilkan gambar, suara dan video tentang sisa-sisa atau bukti dari peristiwa yang dipelajari serta media tersebut dapat menyajikannya dengan menarik kepada siswa. Seiring perkembangan zaman, aplikasi digital di komputer saat ini sudah ada yang dapat menyajikan hal tersebut dengan penambahan fitur-fitur yang lengkap

dan menarik. Aplikasi tersebut adalah “Prezi”. Fitur-fitur dalam aplikasi Prezi mampu menampilkan gambar, suara maupun video kepada siswa dengan tampilan yang menarik.

Aplikasi Prezi merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media dalam presentasi. Aplikasi yang diluncurkan secara resmi pada tahun 2009 di San Fransisco Amerika Serikat ini awalnya hanya untuk penjelasan denah-denah ruangan seorang arsitek. Namun, sekarang aplikasi ini dapat digunakan oleh khalayak umum dan dapat digunakan di berbagai bidang (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Prezi>)

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada materi dalam bentuk peristiwa adalah poin utama di atas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Sejarah (Pada Materi Jenis Peristiwa) Menggunakan Aplikasi “Prezi” di Kelas XI MIPA 5 SMAN 3 Padang.”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar, (2008) penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Lebih lanjut, menurut Arikunto (2010) tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Pada tahap ini peneliti menggunakan aplikasi *Prezi* untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Padang.

Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui orang pertama (informan). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur. Untuk teknik analisis data meliputi analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan dengan Model Miles and Huberman (*Data Reduction, Data Display Conclusion Drawing/Verification*), dan analisis domain.

## PEMBAHASAN

Siklus I telah dilaksanakan dengan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah siklus I selesai peneliti bersama guru mitra dan observer mendiskusikan berbagai kemajuan dan kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama dengan 3 kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 3 Padang tahun ajaran 2017/2018 setelah menggunakan aplikasi *Prezi* dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga.

Dari hasil temuan maka peneliti, observer dan guru mata pelajaran sepakat mengatakan bahwa pada siklus I ini tentang adanya tahap perkembangan minat belajar sejarah. Siswa yang belum meningkat minat belajar sejarahnya disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil refleksi juga menemukan bahwa siswa yang terlihat kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah cenderung pada siswa yang sama. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mempersiapkan diri dengan tidak membaca bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga terkadang sempat teralihkan fokusnya dengan adanya aktifitas rekan di luar kelas yang mengundang perhatian.

Agar peneliti mengetahui apa kendala minat dari siswa, peneliti memeriksa hasil tabel observasi dan mewawancarai 3 (tiga) orang perwakilan dari kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Padang yaitu Wais Al Qharni, Manggara Surya Dharma dan Rivaldo Adrian. Pemilihan perwakilan siswa ini berdasarkan hasil rekap tabel observasi siswa yang tergolong sangat berminat, kadang-kadang dan tidak berminat sama sekali. Hasil wawancara dari 3 siswa ini adalah siswa memberikan saran metode mengajar, kendala di rumah dan juga siswa memberikan saran untuk penggunaan media yaitu warna, tampilan, foto dan video yang akan ditampilkan agar lebih menarik lagi dan lebih kreatif.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti dan guru mitra bersama observer sepakat untuk melaksanakan siklus kedua. Siklus kedua dilakukan perbaikan tindakan yaitu menugaskan pada masing-masing siswa untuk membaca dan membuat ringkasan tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu untuk lebih meningkatkan partisipasi siswa/keseriusan siswa dalam belajar, maka guru memberikan penguatan bagi siswa yang telah berpartisipasi aktif dengan memberikan nilai tambahan/nilai bonus serta perbaikan penggunaan media *Prezi* di dalam kelas

Semula rencana pelaksanaan penelitian Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 18 April 2018. Namun penelitian tidak dapat dilaksanakan dikarenakan kondisi Proses Belajar Mengajar terganggu karena adanya kegiatan persiapan (gladi bersih) Perpisahan Kelas XII dan Guru SMA Negeri 3 Padang sehingga pembelajaran di kelas XI MIPA 5 tidak kondusif dan pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana maksimal. Akhirnya diputuskan untuk tidak melaksanakan penelitian di dalam kelas tindakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi *Prezi* meningkatkan minat belajar sejarah siswa di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Padang. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat belajar siswa yang diamati dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Meningkatnya minat belajar siswa, karena proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Media aplikasi *Prezi* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamati lebih nyata bukti-bukti dari peristiwa sejarah yang sedang dipelajari di dalam kelas. Dengan siswa mengamati, lalu siswa bisa menanya, menjawab dan mengkomunikasikan sehingga hal ini membuat siswa terbiasa mengaktifkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada, untuk memperoleh pengetahuan baru melalui penemuan, dengan cara mengamati. Siswa dihadirkan dengan foto, video, suara ataupun slide yang menarik agar siswa bisa terstimulus untuk membahas suatu materi pembelajaran sehingga minat siswa untuk belajar sejarah menjadi meningkat. Media aplikasi *Prezi* yang dapat membantu guru untuk membuat siswa lebih aktif, lebih memahami dan lebih mampu berkomunikasi dilengkapi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media ini.

## REFERENSI

- Apdelmi. (2010). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Media Gambar pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Pekanbaru. *Skripsi*. Perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gave Media.

Deswati, Y. (2013). Meningkatkan Minat Belajar IPS Materi Sejarah Menggunakan Media Grafis dengan Teknik Flipchart pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi*. Perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kusnadi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Digital*. Bogor: Graha Indonesia.